



THE IMPACT OF LARGE-SCALE SOCIAL RESTRICTIONS (PSBB) ON THE MACROECONOMY AND REGIONAL DEVELOPMENT PLANS OF DKI JAKARTA

DAMPAK PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP MAKRO EKONOMI DAN RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH DKI JAKARTA

Adhea Mita Delfiatiffany¹, Angelina Shierly Febriani², Miska Pudhenta Nuke Saputri³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Magister Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta;

Email: adheamita12@gmail.com¹, angelina.shierly2202@gmail.com², miska.pudhenta@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Makro Ekonomi,
Pembangunan
Daerah,
Pembatasan
Sosial Berskala
Besar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya pembatasan sosial berskala besar akibat covid-19 di DKI Jakarta terhadap makro ekonomi. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, di dapatkan hasil, bahwa PSBB nyatanya berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran. Menurunnya tingkat inflasi karena lesunya daya beli masyarakat. Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga karenamasyarakat mengalami *panic buying*. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia agar produktivitas masyarakat terjaga. Dari sisi rencana pembangunan daerah tahun 2023-2026, adanya pandemi ini menjadikan DKI Jakarta menjadi kota yang nantinya tahan akan pandemi dan krisis.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Macroeconomics,
Regional
Development,
Large-Scale Social
Restrictions.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of large-scale social restrictions due to Covid-19 in DKI Jakarta on the macro economy. By using the descriptive analysis method, the results were obtained that the PSBB actually had an impact on increasing the number of unemployed. The decline in the inflation rate is due to sluggish people's purchasing power. Increased household consumption expenditure due to people experiencing panic buying. Increasing the Human Development Index so that community productivity is maintained. In terms of regional development plans for 2023-2026, this pandemic has made DKI Jakarta a city that will be able to withstand pandemics and crises.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia. Wabah COVID-19 membawa ancaman yang serius terhadap kondisi ekonomi global, termasuk Indonesia, terutama dalam sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi (Nasution, 2020: 212). Penyebaran pandemi COVID-19 telah menghadirkan ancaman serius bagi perekonomian global, termasuk Indonesia, terutama dalam sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi.

Pada saat covid-19 melanda Indonesia, diberlakukan suatu tindakan yang dikenal sebagai "Pembatasan Sosial" atau "*Social Distancing*". Keterbatasan sosial mengharuskan individu untuk melaksanakan kegiatan di dalam lingkungan rumah. Dampak negatif dari Pembatasan Sosial terhadap kelangsungan usaha mengakibatkan penurunan lapangan kerja dan tenaga kerja yang tersedia. Banyak pekerja yang dipecat sebagai langkah untuk mengurangi biaya perusahaan. Dampak dari hal ini mengakibatkan menurunnya transaksi jual-beli di masyarakat, yang pada gilirannya menyebabkan perekonomian masyarakat menurun. Terutama bagi para pekerja yang mengandalkan penghasilan harian, situasi ini sangat merugikan mereka.

Lapangan bisnis mengalami penurunan pendapatan selama PSBB diberlakukan dan menyebabkan dampak yang lebih serius seperti tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat inflasi yang meningkat. Keberadaan wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan minat beli masyarakat menurun secara signifikan, yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat pengangguran di negara ini.

Kemudian, salah satu konsekuensi paling serius dari pandemi Covid-19 adalah meningkatnya jumlah pengangguran secara signifikan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap banyak karyawannya. Akibatnya, tingkat pengangguran di DKI Jakarta mengalami peningkatan. Tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh inflasi dan pengangguran. Pengeluaran keluarga akan naik.

Pada masa pandemi Covid-19, penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi sebagai tujuan utama. Setiap negara menginginkan hasil ekonomi yang baik, harga

yang stabil, dan tingkat pengangguran yang rendah sebagai tujuan makroekonomi yang diinginkan. Diharapkan agar pemerintah dapat memberikan bantuan dalam mempercepat laju ekonomi setelah Pandemi Covid- IPM digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan manusia dengan menggunakan sejumlah faktor fundamental untuk meningkatkan standar hidup. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui dampak dari adanya PSBB terhadap makro ekonomi dan Rencana Pembangunan Daerah pasca covid-19 dan PSBB di DKI Jakarta.

METODE

Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis publikasi data makro dan ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta rentang tahun 2017 hingga tahun 2023. Penulis mencoba menganalisis trend data makro perekonomian DKI Jakarta, diantaranya Pengangguran, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Penulis juga menganalisis Rencana Pembangunan Daerah (RPD) DKI Jakarta tahun 2023 hingga tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan angka Pengangguran, Pengeluaran Rumah Tangga, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. data makro ekonomi DKI Jakarta Tahun 2017-2023

Tahun	Pengangguran (%)	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (%)	Inflasi (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2017	7.14	60.76	3.72	80.06
2018	6.24	60.63	3.27	80.47
2019	6	61.10	3.23	80.76
2020	11	62.25	1.59	80.77
2021	9	62.03	1.53	81.11
2022	7.18	61.84	4.21	81.65
2023	6.5	62.15	2.28	83.55

Sumber: BPS DKI Jakarta

Dapat dilihat pada data pengangguran, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan inflasi di atas, bawa kondisi makro ekonomi pada tahun 2017 dan 2018 sebelum covid-19 dan sebelum dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengalami trend penurunan. Namun pada tahun 2020, variabel pengangguran, pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami trend kenaikan, hal ini dikarenakan covid-19 mengalami kelonjakan dan Pembatasan Social Berskala Besar mulai diberlakukan. Pada tahun 2021 dimana tahun ini memasuki era new normal, walaupun pembatasan social masih dilakukan, namun pada tahun ini data pengangguran, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan inflasi mengalami trend penurunan, karena masyarakat sudah kembali menemukan pekerjaan dan mulai bisa melakukan aktivitas diluar rumah.

Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya terus mengalami trend kenaikan, hal ini dikarenakan Indeks Pembangunan Manusia terus digenjot oleh pemerintah agar

dapat meningkatkan produktivitas kerja walaupun pada masa pandemic, sehingga pendapatan meningkat dan masyarakat dapat hidup dengan layak.

Analisis Regresi Linier Berganda

A. Variabel pengangguran dan inflasi

Tabel 2. T-statistic

Two-sample t test with equal variances

Variable	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf. interval]	
pengan-n	7	7.58	.6818183	1.803922	5.911651	9.248349
inflasi	7	2.855714	.3253413	.8607721	2.059633	3.651796
Combined	14	5.217857	.7489422	2.802285	3.599866	6.835848
diff		4.724286	.7554622		3.078275	6.370296

diff = mean(pengangguran) - mean(inflasi) t = 6.2535
H0: diff = 0 Degrees of freedom = 12

Ha: diff < 0 Pr(T < t) = 1.0000
Ha: diff != 0 Pr(|T| > |t|) = 0.0000
Ha: diff > 0 Pr(T > t) = 0.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.2535 dengan P Value sebesar $0.0000 < 0.05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Variabel pengangguran dan IPM

Two-sample t test with equal variances

Variable	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf. interval]	
pengan-n	7	7.58	.6818183	1.803922	5.911651	9.248349
ipm	7	81.19571	.4349053	1.150651	80.13154	82.25989
Combined	14	44.38786	10.21605	38.22497	22.31742	66.4583
diff		-73.61571	.8087143		-75.37775	-71.85368

diff = mean(pengangguran) - mean(ipm) t = -91.0281
H0: diff = 0 Degrees of freedom = 12

Ha: diff < 0 Pr(T < t) = 0.0000
Ha: diff != 0 Pr(|T| > |t|) = 0.0000
Ha: diff > 0 Pr(T > t) = 1.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -91.0281 dengan P Value sebesar $0.0000 < 0.05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Variabel pengganggu dan PRT

Two-sample t test with equal variances						
Variable	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf. interval]	
pengan-n	7	7.58	.6818183	1.803922	5.911651	9.248349
prt	7	61.53714	.2598693	.6875495	60.90127	62.17302
Combined	14	34.55857	7.490715	28.02769	18.37587	50.74128
diff		-53.95714	.7296631		-55.54694	-52.36734

diff = mean(pengangguran) - mean(prt)

t = -73.9480

H0: diff = 0 Degrees of freedom = 12

Ha: diff < 0
Pr(T < t) = 0.0000

Ha: diff != 0
Pr(|T| > |t|) = 0.0000

Ha: diff > 0
Pr(T > t) = 1.0000

Selain itu Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menyusun tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2023 hingga 2026 yang menyentuh aspek holistik dan memiliki 4 tujuan prioritas pembangunan, sebagai berikut:

1. aspek lingkungan: Terwujudnya regenerasi kota yang berketahanan dan berkelanjutan. Dalam aspek ini, meningkatnya indeks kota layak huni menjadi indikator yang dinilai.
2. Ekonomi: Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan menjaga daya saing dan menjamin kehidupan yang layak bagi semua, serta mengupayakan pemerataan kesejahteraan. Aspek ini dinilai berdasarkan peningkatan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif.
3. Sumber Daya Manusia: Tercapainya pembangunan manusia madani yang berkesetaraan. Indikator capaian yang disasar adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia.
4. Pemerintahan : Mewujudkan perubahan dalam pelayanan publik serta pengelolaan pemerintahan yang dipenuhi dengan integritas. Peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi adalah salah satu tolak ukur prestasi yang dinilai dalam aspek ini.

Arah kebijakan pembangunan DKI Jakarta tahun 2023 hingga tahun 2026 juga ditunjukkan dalam transformasi Jakarta sebagai kota global, serta sebagai pendukung percepatan pembangunan nasional. Berikut adalah keseluruhan tahapan pembangunan di DKI Jakarta hingga tahun 2026:

Tahun	Arah Kebijakan
2023	Pemulihan pasca pandemi menuju ke arah stabilisasi kota global, tantangan ekonomi diubah menjadi transformasi yang luar biasa.
2024	Peningkatan ketahanan kota, fokus akan diberikan pada upaya menguatkan sektor ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan publik yang mendasar bagi warga masyarakat.
2025	Meningkatkan ketahanan kota melalui pembangunan infrastruktur yang adil, komprehensif, dan berkelanjutan.
2026	Menuju ke arah kota global yang tangguh, berkelanjutan, dan inklusif dengan langkah-langkah yang kuat diperlukan.

Pengangguran

Berdasarkan uraian tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran mengalami peningkatan sebesar 5% pada tahun 2019 menuju tahun 2020, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 wabah covid-19 sudah menyebar di Indonesia terutama di wilayah DKI Jakarta dan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022 wilayah DKI Jakarta mengambil langkah untuk melakukan lockdown hingga pembatasan social berskala besar hingga kegiatan perekonomian pun menjadi terkena imbasnya, akibat hal tersebut banyak dilakukan pemutusan hubungan kerja dan menyebabkan pengangguran di wilayah DKI Jakarta menjadi meningkat.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan di wilayah DKI Jakarta juga menyebabkan masyarakat berbondong-bondong untuk membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya dalam jumlah yang banyak (*panic buying*), hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1.10% pada tahun 2020 dan terus mengalami penurunan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Inflasi

Pembatasan social nyatanya, tidak begitu menyebabkan kenaikan pada tingkat inflasi. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat inflasi yang cenderung menurun pada tahun 2020 sebesar 2% dari 4% pada tahun 2019 menjadi 2% pada tahun 2020 dan cenderung stagnan pada tahun 2021 yang juga sebesar 2%. Tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 2% pada tahun 2022 menjadi sebesar 4% dan berakhir turun menjadi 2% pada tahun 2023.

Indeks Pembangunan Manusia

Pembatasan sosial yang memiliki imbas terhadap perekonomian dan pembangunan, menyebabkan pemerintah gencar meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah DKI Jakarta, hal ini terlihat pada tabel diatas terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

SIMPULAN

Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta menyebabkan kota Jakarta mengalami kenaikan 4% pada tahun 2020 dan berakhir di angka 11%. Namun mengalami trend penurunan sebesar 2% pada tahun kedua PSBB dilakukan dan berakhir di angka 9% pada tahun 2021. Demikian juga dengan data inflasi di DKI Jakarta yang akhirnya menurun pada angka 1.53% pada tahun 2021 yang berarti, bahwa daya beli masyarakat menurun akibat adanya pandemi dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Brskala Besar (PSBB) ini.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga menyebabkan masyarakat berbondong-bondong untuk membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangganya dalam jumlah yang banyak (*panic buying*), hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1.10% pada tahun 2020 dan terus mengalami penurunan untuk tahun-tahun selanjutnya.

Pembatasan sosial yang memiliki imbas terhadap perekonomian dan pembangunan, menyebabkan pemerintah gencar meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah DKI Jakarta, hal ini terlihat pada tabel diatas terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2023. Trend kenaikan Indeks Pembangunan Manusia ini sangat terlihat pada tahun 2021, walaupun pemerintah masih memberlakukan PSBB namun IPM terus didorong agar produktivitas masyarakat terjaga dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan masyarakat memiliki hidup yang layak.

Strategi-strategi yang telah disusun dalam Rencana Pembangunan Daerah tahun 2023 hingga tahun 2026 juga menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki

perekonomian yang menurun akibat pandemi dan diterapkannya PSBB jika dikerjakan sesuai dengan strategi tersebut dan tidak terjadi kendala dalam proses revitalisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aperdanaste, Jordi , Alfiah Hasanah, Adiatma Yudistira Manogar Siregar. (2022). Pengaruh Pembatasan Sosial Dan Variabel Ekonomi Terhadap Prevalensi Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal FKM UI*; 6(2), 95-110
- Ernawati, E., & Asri, M. (2022). Apakah Kurva Phillips Eksis Pada Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19?. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(1), 37-43.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 206-213.
- Hasanah, Mauizhotul, dan Safarinda Imani. (2021). Pandemi Covid 19: Inflasi Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*; 6(1), 1-22
- Herison, H. (2020). Dampak Ekonomi Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru Di Provinsi Riau. *Eko Dan Bisnis*, 11(2), 164-173.
- Iskar, Ian Wira Pratama, dkk. (2021). Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*; 3(2), 68-79
- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 111-118.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, & Iskandar Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*; 5(1), 212-224
- Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D. D., Abdurrohman, D., Sinaga, P. P., & Yuhan, R. J. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Sebelum dan Sesaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 71-86.
- Sabyan, M., Herlin, F., & Wiarta, I. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kota jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 538-544.
- Salim, Amir dan Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*; 7(1), 17-28
- Yanti, D. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kondisi Makro Ekonomi Dan Target Perencanaan Pembangunan Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 4(2), 64-77.

<https://www.jakarta.go.id/rpd>